

Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Sigambal

Nurhamida Fithri¹, Yuni Vivi Santri P²

STIKes Senior Medan

pitipitinez@gmail.com (1), yunivivipurba88@gmail.com (2)

ABSTRAK

Lansia merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup rentan terhadap masalah baik masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan maupun psikologis yang menyebabkan lansia menjadi kurang mandiri dan tidak sedikit lansia yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi cross sectional yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan sebanyak 125 orang. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan accidental sampling yaitu lansia yang kebetulan datang berobat ke puskesmas Sigambal pada saat penelitian yaitu sebanyak 34 orang. Pengolahan data terdiri dari proses editing, coding, entry, cleaning dan tabulating. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan nilai uji chi square. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan nilai uji chi square 0,009. Diharapkan kepada anggota keluarga agar dapat meluangkan waktu serta mengajak lansia untuk mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas/posyandu tentang posyandu lansia sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para lansia dan keluarga.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pengetahuan Lansia, dan, Posyandu Lansia

ABSTRACT

The elderly are a population group that is quite vulnerable to economic, social, cultural, health and psychological problems which cause the elderly to become less independent and quite a few elderly people need help from other people to carry out daily activities. This research aims to determine the relationship between knowledge and family support and the utilization of elderly posyandu at the Sigambal Health Center, Rantau Selatan District in 2022. This research is an analytical research with a cross sectional study design which is used to determine the relationship between knowledge and family support and the utilization of elderly posyandu at the Sigambal Community Health Center, Rantau District. South in 2022. The population in this study is all 125 elderly people in the Sigambal Community Health Center, Rantau Selatan District. The sample in this study was obtained using accidental sampling, namely 34 elderly people who happened to come for treatment at the Sigambal Community Health Center at the time of the research. Data processing consists of editing, coding, entry, cleaning and tabulating processes. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The research results showed that there was no relationship between knowledge and the use of Posyandu for the Elderly with the chi square test value. There is a relationship between family support and the use of Posyandu for the Elderly with a chi square test value of 0.009. It is hoped that family members can take the time and invite the elderly to take part in counseling organized by health workers at the community health center/posyandu regarding elderly posyandu so that they can improve the knowledge, attitudes and skills of the elderly and their families.

Keywords : Family Support, Knowledge of the Elderly, and, Posyandu for the Elderly

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lansia merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup rentan terhadap masalah baik masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan maupun psikologis yang menyebabkan lansia menjadi kurang mandiri dan tidak sedikit lansia yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Lansia sebagai penduduk yang semakin meningkat harapan hidupnya mempunyai berbagai masalah yang akan muncul, salah satunya dalam penanganan kesehatan (Beratanegara, 2012), Lansia umumnya mengalami berbagai penyakit degeneratif akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya (Beratanegara, 2012). Di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun 2013. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2021 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2021 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Kemenkes, 2013). Menurut Departemen Kesehatan RI dalam Henniwati (2018), posyandu lansia adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan Kesehatan terhadap lansia di tingkat desa/ kelurahan dalam masing-masing wilayah kerja puskesmas. Keterpaduan dalam posyandu lansia berupa keterpaduan pada pelayanan yang dilatarbelakangi oleh kriteria lansia yang memiliki berbagai macam penyakit. Dasar pembentukan posyandu lansia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama lansia. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan Kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peranserta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi social dalam penyelenggaraannya (Erfandi, 2018). Manfaat dari posyandu lansia adalah pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga lebih percaya diri di hari tuanya. Bentuk pelayanan pada posyandu lansia meliputi pemeriksaan Kesehatan fisik dan mental emosional, yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dialami. Beberapa kegiatan pada posyandu lansia adalah : (a) Pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari (b) Pemeriksaan status mental (c) Pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan (d) Pengukuran tekanan darah serta penghitungan denyut nadi (e) Pemeriksaan hemoglobin menggunakan talquist, sahli atau cuprisulfat (f) Pemeriksaan penyakit gula (diabetes mellitus) (g) Pemeriksaan penyakit ginjal (h) Pelaksanaan rujukan ke puskesmas bilamana ditemukan kelainan pada pemeriksaan (i) Penyuluhan Kesehatan sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh individu dan kelompok usia lanjut (j) Kunjungan rumah oleh kader disertai petugas bagi kelompok usia lanjut yang tidak datang, dalam rangka kegiatan perawatan Kesehatan masyarakat. Selain itu banyak juga posyandu lansia yang mengadakan kegiatan tambahan seperti senam lansia, pengajian, membuat kerajinan ataupun kegiatan silaturahmi antar lansia. Kegiatan seperti ini tergantung dari kreasi kader posyandu yang bertujuan untuk membuat lansia beraktivitas kembali dan berdisiplin diri. Faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia yaitu dari lansia itu sendiri tentang tingkat pengetahuan lansia, ini menjadi tolak ukur apakah lansia tersebut mengetahui dan memahami tentang posyandu lansia juga memanfaatkan posyandu lansia tersebut (Notoatmodjo, 2015). Berikut tentang sikap lansia tersebut jika lansia mengetahui dan memahami tentang posyandu lansia bahwa posyandu lansia ini berpengaruh penting bagi kesehatan di hari tua mereka akan

mengambil Tindakan untuk pergi ke posyandu dan memanfaatkannya. Selain itu, ada juga Faktor-faktor yang mempengaruhi dari pihak lain selain lansia itu sendiri dalam pemanfaatan posyandu lansia, yakni dukungan dari keluarga lansia yang berperan penting untuk lansia tersebut karena dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu (terutama lansia), yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang terdekat (Nugroho, 2015). Bukit (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lansia yang tidak ada dukungan keluarga mempunyai peluang 3,6 kali tidak melakukan kunjungan lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai dukungan keluarga. Hal yang sama juga disampaikan oleh Untart dan Koriah (2018) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Sikap lansia dan peran kader posyandu juga sangat mempengaruhi kunjungan posyandu lansia. Menurut penelitian Nasution (2013), pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu. Menurut penelitian Sihombing (2012), sikap berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Menurut penelitian Widya (2015), dukungan keluarga dan kader berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lanjut usia adalah terlaksananya pelayanan pada lansia melalui kelompok Posyandu Lansia. Oleh karena pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lansia (Permenkes No. 25, 2016). Rendahnya cakupan pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia berdampak pada lansia itu sendiri, masyarakat, dan pemerintah. Pada lansia itu sendiri, mereka akan mengalami suatu kemunduran fisik dan mental, ekonomi, sosial, dan salah satu masalah yang sangat penting adalah masalah kesehatan sehingga diperlukan pendekatan dan pembinaan kesehatan yang optimal. Dan juga akan berakibat kepada pembangunan nasional yang telah direncanakan dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan pembangunan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang masalah diatas mendorong peneliti untuk mengetahui, “Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan”.

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada “hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2024”?.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis (akademis) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan secara teoritis tentang bagaimana pemanfaatan posyandu lansia agar mendapat dukungan dari keluarga. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan posyandu lansia tentunya bagi lansia dan keluarganya.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kota Rantau Prapat dan dilaksanakan pada bulan Februari s/d Mei 2024.

Rancangan Penelitian atau Model

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif observasional dengan metode pendekatan *cross sectional* sedangkan teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%, jika data probabilitas (p) < 0.05 maka H_0 ditolak, apabila (p) > 0,05 maka H_0 gagal ditolak. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Puskesmas Sigambal Kec. Rantau Selatan sebanyak 125orang. Adapun penelitian ini menggunakan teknik sampel *accidental sampling* lansia yang kebetulan datang berobat ke puskesmas Sigambal pada saat penelitian yaitu sebanyak 34 orang.

Bahan dan Peralatan

Adapun peralatan yang di gunakan adalah lembar Kuesioner yang akan di bagikan kepada sampel penelitian.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan tahapan mendapatkan jumlah lansia yang diperoleh dari Puskesmas Sigambal, kemudian pada saat Posyandu Lansia dilakukan pembagian kuesioner yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian kepada lansia dengan dibantu diarahkan oleh peneliti dan kader posyandu untuk menjawab kuesioner penelitian . Pada kesempatan tersebut selanjutnya dikumpulkan hasil kuesioner yang telah diisi kemudian hasil kuesioner responden tersebut diolah dengan proses editing, *coding*, *processing*, dan *tabulating*

III. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel. 1 Distribusi frekuensi Pengetahuan Responden Di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	10	29,4
2	Cukup	9	26,5
3	Kurang	15	44,1
	Jumlah	34	100,0

Dari Tabel. 1 diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (44,1%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (26,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga Responden Di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	15	44,1
2	Cukup	10	29,4
3	Kurang	9	26,5
	Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 15 orang (44,1%) dan minoritas responden memilikidukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 9 orang (26,5%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi Pemanfaatan Posyandu Di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan

No	Pemanfaatan Posyandu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dimanfaatkan	12	35,3
2	Tidak Dimanfaatkan	22	64,7
	Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 22 orang (64,7%) dan minoritas responden memanfaatkan posyandu yaitu sebanyak 12 orang (35,3%).

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu				Total	P value	
		Dimanfaatkan		Tidak Dimanfaatkan				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	6	17,6	4	11,8	10	29,4	0,121
2	Cukup	3	8,8	6	17,6	9	26,5	
3	Kurang	3	8,8	12	35,3	15	44,1	
	Jumlah	12	35,3	22	64,7	34	100	

Dari tabel 4.4. diatas didapatkan hasil bahwa dari 10 orang lansia yang berpengetahuan baik terdapat 6 orang (17,6%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 4 orang (11,8%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Dari dari 9 orang lansia yang berpengetahuan cukup terdapat 3 orang (8,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 6 orang (17,6%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Sedangkan dari dari 15 orang lansia yang berpengetahuan kurang terdapat 3 orang (8,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 12 orang (35,3%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Dari hasil analisa Pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,121 > \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan nilai *uji chi square* 0,121.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan dengan nilai *uji chi square* 0,121. Hal ini berbanding terbalik dengan dengan penelitian (Triana, 2015) menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.003$. ini berarti Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan kunjungan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan

mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 10 orang lansia yang berpengetahuan baik terdapat 6 orang (17,6%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 4 orang (11,8%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Dari 9 orang lansia yang berpengetahuan cukup terdapat 3 orang (8,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 6 orang (17,6%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Pengetahuan yang baik tidak selamanya membuat lansia memanfaatkan posyandu dengan baik, banyak lansia yang tidak memanfaatkan posyandu karena beranggapan posyandu lansia itu tidak memberikan efek penting dalam kehidupan lansia, ditambah lagi kondisi kesehatan fisik mengalami kemunduran sejak seseorang memasuki fase lansia, kualitas hidup menurun dengan meningkatnya faktor usia dan menurunnya status ekonomi (Kundari 2013). Menurut Darmanto (2015) Mayoritas lansia berumur 60-74 tahun akan mulai mengalami perubahan fisik maupun psikis. Selain itu kualitas hidup menurun dengan meningkatnya faktor usia. Sedangkan dari 15 orang lansia yang berpengetahuan kurang terdapat 3 orang (8,8%) yang memanfaatkan posyandu lansia dan 12 orang (35,3%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini berarti bahwa pengetahuan lansia yang kurang mempengaruhi mereka tidak memanfaatkan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia masih berpengetahuan kurang. Hal ini mungkin disebabkan karena pengalaman yang pernah mereka dapat saat berkunjung ke posyandu lansia, dan informasi yang mereka dapat dari kader posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan itu terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulistiyorini, C. I et al 2010). Namun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia hal ini dimungkinkan karena perilaku pemanfaatan posyandu juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Silinda dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut; berdasarkan pengetahuan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (44,1%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (26,5%), berdasarkan dukungan keluarga bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 15 orang (44,1%) dan minoritas responden memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 9 orang (26,5%), berdasarkan pemanfaatan posyandu, mayoritas responden tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 22 orang (64,7%) dan minoritas responden memanfaatkan posyandu yaitu sebanyak 12 orang (35,3%), sehingga dapat disimpulkan

Fithri N, Vivi Santri P Yuni : Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Sigambal

ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dengan nilai *uji chi square* 0,009.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2015, *Kebijakan dan Strategi Operasional Program Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga*.
- Kemenkes, 2013, *Menuju Tua: Sehat, Mandiri Dan produktif. "Kesehatan yang baik memperpanjang usia dan kehidupan"* Panduan Peringatan Hari Kesehatan Sedunia.
- Khadijah, 2016. *Pelayanan Kesehatan Lansia Melalui Posyandu Lansia*. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor,.
- Mismar Masbiran, 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lanjut Usia (Lansia) Ke Posyandu Lansia Di Rw 03 Kurao Pagang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kec. Nanggalo Padang Tahun 2010*. Penelitian, Fakultas Keperawatan Universitas Diponegoro.
- Nasution, 2013. *Pengaruh Pengatahuan, Sikap, Dukungan Keluarga Dan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang*. Tesis. Medan. FKM USU.
- Notoatmodjo, 2015, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho Wahyudi, 2015, *Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Permenkes No. 25, 2016, *tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*, Jakarta.
- Powell Jason Powell L., 2016, *Theorising Social Gerontology: The Case Of Social Philosophies Of Age*. The Internet Journal of Internal Medicine. Volume 2 Number 1.
- Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2018*. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 2(1).
- Sarafino, 2014, *Health Psychology: Bio Psychological Interaction*, New York. Mc.Gram Hill.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
14 Juli 2024	20 Juli 2024	27 Juli 2024	Ya